

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Asep Kurniawan dalam (Susanti, 2023) menerangkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga analisis datanya menggunakan analisis kuantitatif (inferensi) atau menggunakan formula statistik matematis. Tujuan menggunakan metode ini yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

#### **3.1 Sumber Data**

Suharsimi Arikunto dalam (Susanti, 2023) menjelaskan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif maka sumber data disebut responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **3.1.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber data secara langsung oleh peneliti melalui angket dan observasi terhadap responden penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan sumber data yang berasal dari jawaban-jawaban tentang *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia yang diperoleh langsung dari Lanjut Usia yang bertempat tinggal di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut.

### 3.1.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, dimana data ini diperoleh dari studi dokumentasi dan literatur-literatur yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, yaitu *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia.

### 3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional tersebut sebagai berikut:

1. *Activity Of Daily Living* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh lanjut usia sebagai responden penelitian meliputi membersihkan diri, mandi, berpakaian, serta menyiapkan makanan dan minuman bagi responden yang menjadi batasan dalam penelitian di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (SPKS) Griya Lanjut Usia (Lansia) Kabupaten Garut.
2. Lanjut usia (Lansia) yang dimaksud pada penelitian ini adalah nenek dan kakek yang menjadi responden dalam penelitian dengan berusia 60-80 tahun dan bertempat tinggal di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut minimal 3 bulan.
3. Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut merupakan Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang menyediakan pelayanan dan penanganan sosial bagi Lanjut Usia di Kabupaten Garut yang menjadi lokasi penelitian.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian tentang *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (Susanti, 2023) adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila peneliti akan meneliti semua elemennya yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan elemen subjek penelitian yang diteliti dan berada dalam wilayah penelitian. Kriteria yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu:

1. Lanjut usia di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut yang berusia 60-80 tahun.
2. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
3. Bertempat tinggal di Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut minimal 3 bulan.
4. Mampu berkomunikasi dengan baik dan mengerti pertanyaan peneliti.
5. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Nawawi dalam (Mustafidah, 2014), "Populasi adalah keseluruhan subjek yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber." Dilihat dari jumlahnya, populasi dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Populasi yang jumlahnya terhingga/terbatas, yakni populasi yang memiliki sumber-sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.

2. Populasi yang jumlahnya tak terhingga, yakni populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif.

Dilihat dari kompleksitas objek populasi menurut Bungin dalam (Mustafidah, 2014) populasi dapat dibedakan menjadi:

1. Populasi homogen, yaitu keseluruhan yang menjadi populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya.
2. Populasi heterogen, yakni keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, di mana sifat-sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Arikunto dalam (Mustafidah, 2014) bahwa penelitian yang meneliti seluruh populasi yang diteliti, apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi, disebut penelitian populasi atau sensus. Penelitian jenis ini hanya dapat dilakukan pada jenis populasi yang jumlahnya terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut memiliki jumlah penerima manfaat sebanyak 35 lanjut usia. Responden yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini berjumlah 35 lanjut usia, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 35 responden dengan keterangan bahwa seluruh populasi ini telah memenuhi kriteria sebagai responden.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel menurut Suharsimi Arikunto dalam (Susanti, 2023) menyebutkan bahwa:

Sampel merupakan sebagian atau wakil representatif dari populasi yang diteliti. Sementara itu, ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Sampel dapat menentukan ukuran besar kecilnya sampel pada penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sensus.

Menurut Bungin dalam (Mustafidah, 2014) bahwa ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan sampel pada suatu penelitian, agar sampel penelitian memiliki bobot representatif yang diharapkan, yaitu:

1. Derajat keseragaman populasi. Semakin kompleks populasinya, semakin besar sampelnya.
2. Derajat kemampuan peneliti mengenai sifat-sifat khusus populasi.
3. Presisi (kesaksamaan) yang dikehendaki penelitian.
4. Penggunaan teknik sampling yang tepat.

Menurut Marzuki dalam (Mustafidah, 2014), menyampaikan ada beberapa keuntungan penelitian dengan pengambilan sampel, seperti:

1. Adanya penghematan biaya, biaya akan lebih murah. Penghematan waktu, waktu yang diperlukan lebih singkat. Penghematan tenaga, artinya tenaga yang dipergunakan lebih sedikit dibandingkan dengan sensus.
2. Kemungkinan akan diperoleh hasil yang lebih baik, lebih tepat, karena penelitian dilakukan lebih hati-hati, kesalahan yang mungkin dilakukan lebih sedikit, dan adanya tenaga ahli yang mencukupi.

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian sensus. Di mana seluruh populasi dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini. Sehingga, sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan yang menjadi populasi sebanyak 35 responden dengan beberapa kriteria yang telah terpenuhi untuk dapat menjadi responden dalam penelitian ini.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala pengukuran atau *rating scale*. Suharsimi Arikunto dalam (Susanti, 2023) menerangkan bahwa *rating scale* adalah skala data penelitian dengan bentuk bertingkat sehingga terdapat pernyataan angket yang ditemukan peneliti dalam menunjukkan tingkatan dalam instrumen penelitian yang dibuat.

*Rating scale* adalah suatu alat pengumpul data yang berupa daftar dengan menyajikan butir-butir atau item berisi ciri-ciri tingkah laku atau sifat dan harus dicatat secara bertingkat. *Rating scale* digunakan dalam observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, mengelompokkan, menilai individu atau situasi. *Rating scale* ini dijawab oleh para responden sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

*Rating scale* dapat digunakan dalam pengumpulan informasi komparatif tentang subjek penelitian tertentu. Pertanyaan survei *rating scale* dapat dibandingkan atau dikomparasikan dengan pertanyaan kotak centang (*checkbox question*). *Rating scale* bisa dikatakan lebih fleksibel karena tidak hanya mengukur sikap, tapi bisa juga digunakan untuk mengukur persepsi responden terhadap suatu fenomena.

*Rating scale* mampu untuk menerjemahkan alternatif terhadap jawaban yang dipilih responden. Misalnya terdapat empat kategori jawaban selalu (skor 4), sering (skor 3), kadang-kadang (skor 2), dan tidak pernah (skor 1), responden memilih jawaban sering maka jawaban yang dipilih responden memiliki skor 3. Unsur penilaian ini dituangkan dalam bentuk penentuan gradasi antar selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

### **3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur yang digunakan dalam penelitian tentang *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Kesejahteraan SosialGriya Lanjut Usia Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Validitas sebagai salah satu derajat ketepatan atau keandalan pengukuran instrumen mengenai isi pertanyaan. Validitas juga menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.

Uji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *face validity* (validitas muka). Djamaludin Ancok dalam (Susanti, 2023) menjelaskan bahwa validitas muka mengukur dan mengacu pada bentuk dan penampilan instrumen. Berdasarkan uraian ahli di atas validitas ini penting dalam pengukuran kemampuan individu, terlebih pada penelitian ini dalam segi keterampilan sosial yang dimiliki oleh Lanjut Usia di SPKS Griya Lansia Kabupaten Garut. Validitas muka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing yang sekaligus sebagai ahli serta pekerja sosial profesional.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama juga. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan tujuannya adalah agar dapat mengetahui apakah instrumen yang digunakan menunjukkan hasil yang konsisten jika digunakan secara berkala. Proses uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Software Statistical Product and Service

Solutions (SPSS) kepada 30 responden yang mengisi instrumen pada saat peneliti melakukan penjajagan ke Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut. Uji reliabilitas menggunakan rumus cronbach alpha, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] - \left[ \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Jumlah pernyataan

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  : Varian total

Kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha  $> 0.60$ .

Adapun hasil uji reliabilitas ditampilkan sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian ini menunjukkan skor 0.638 lebih besar dari minimal nilai cronbach alpha yaitu 0.60. berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka instrumen dinyatakan reliabel.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tentang *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1 Angket

Menurut Hadjar dalam (Mustafidah, 2014) mengemukakan pengertian angket sebagai berikut:

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara individual atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Untuk mendapatkan informasi dengan menggunakan angket ini, peneliti tidak harus bertemu langsung dengan subjek, tetapi cukup dengan mengajukan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk mendapatkan respon.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Merupakan angket langsung, artinya responden menjawab tentang dirinya. Dipandang dari bentuknya merupakan *rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan.

Angket yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kemudian disebarkan kepada responden mengenai *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut dalam bentuk *form* yang telah disediakan oleh peneliti. Tujuan dari pembuatan angket ini untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Arikunto dalam (Mustafidah, Teknik Pengumpulan Data, 2014) berpendapat, bahwa sebelum menyusun angket, peneliti hendaknya melakukan:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan angket.
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknis analisisnya.

Sampel yang diambil untuk keperluan uji coba haruslah dari populasi sampel penelitian akan diambil. Dalam uji coba, responden diberi kesempatan

untuk memberikan saran-saran perbaikan bagi angket yang diujicobakan itu. Situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi kapan penelitian yang sesungguhnya dilaksanakan.

### **3.6.2 Observasi**

Nurkencana dan Sumartana dalam (Mustafidah, 2014) menjelaskan bahwa:

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian daripada kegiatan pengamatan.

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yakni teknik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Surakhmad dalam (Mustafidah, 2014).

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi yang terjadi kemudian digunakan untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang dilakukan. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung yaitu observasi mengenai *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut.

Bentuk pedoman observasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan pedoman yang berstruktur dan telah ditetapkan indikator-indikator dari setiap jawaban sebagai pegangan pengamat waktu melakukan observasi. Observasi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya sehingga dalam penelitian ini observasi dilakukan beberapa kali sampai memperoleh data yang meyakinkan.

Pengamatan dapat dilakukan terhadap subjek penelitian dalam keadaan yang sebenarnya, artinya tidak dikondisikan. Penskoran observasi, misalnya dengan cara memberi skor seperti (SL): Selalu diberi skor 4, (SR): Sering diberi skor 3, (KD): Kadang-kadang diberi skor 2, (JR): Jarang diberi skor 1, dan (TP): Tidak Pernah diberi skor 0.

### **3.6.3 Studi Dokumen**

Studi dokumen adalah pengumpulan data dimana peneliti mengumpulkan dan mempelajari data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen-dokumen penting yang tersimpan. Dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku, data, dokumen dan lain sebagainya yang berkaitan dengan *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tentang keterampilan sosial Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut yang telah terkumpul sebagaimana adanya dengan maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Bentuk analisis data statistik deskriptif yang digunakan peneliti yaitu dengan perhitungan median dan modus. apabila nilai modus lebih besar dari nilai median maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori tinggi, begitu juga sebaliknya apabila nilai modus lebih kecil dari nilai median maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori rendah, dan apabila nilai modus sama dengan nilai median maka nilai tersebut masuk ke dalam kategori sedang. Melalui analisis data dengan statistik deskriptif, peneliti dapat mengetahui gambaran statistik mengenai *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Kesejahteraan Sosial Griya Lanjut Usia Kabupaten Garut.

### **3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-Langkah Penelitian**

Skripsi dilakukan dengan memerhatikan jadwal penelitian dan langkah-langkah dalam menulis skripsi. Adapun jadwal penelitian dan langkah-langkah penulisan skripsi yaitu:

### 3.8.1 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini diperuntukan untuk dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian di lapangan dan agar peneliti mudah memantau perkembangan penelitian pada taha apa yang telah dilaksanakan. Kemudian, agar waktu penelitian dengan kegiatan penelitian dapat berjalan beriringan serta agar tidak terjadinya penumpukan kegiatan atau kewalahan dalam mengatur jadwal penelitian. Sehingga, dengan diadakannya jadwal penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat berdisiplin dalam melakukan penelitian nantinya.

*Matriks 3. 1 Jadwal Penelitian Kuantitatif Activity Of Daily Living pada Lanjut Usia di SPKS Griya Lansia Kabupaten Garut.*

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Pengajuan Judul							
2.	Bimbingan Proposal							
3.	Penyusunan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penyusunan Pedoman Penelitian							
6.	Mengurus Surat Izin Penelitian							
7.	Pelaksanaan Penelitian							
8.	Pengumpulan dan Pengelolaan Data							
9.	Analisis Data							
10.	Bimbingan Skripsi							
11.	Penyusunan Skripsi							
12.	Sidang Skripsi							
13.	Penulisan Jurnal							

### 3.8.2 Langkah-Langkah Penulisan Skripsi

Langkah penulisan disusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan menyusun skripsi. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan skripsi adalah:

1. Studi literatur dan penjajagan dilakukan untuk mengetahui informasi awal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.
2. Pengajuan judul yaitu *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia d Satuan Pelayanan Kesejahteraan SosialGriya Lanjut Usia Kabupaten Garut.
3. Penyusunan proposal dilakukan oleh peneliti dengan arahan dari dosen pembimbig. Penyusunan proposal dilakukan sebelum melaksanakan seminar proposal. Proposal yang disusun akan menjelaskan arah penelitian.
4. Seminar proposal dilakukan untuk mendapatkan saran atau kritik dari dosen penguji maupun dosen pembimbing terhadap proposal penelitian.
5. Penyusunan instrumen penelitian dijadikan sebagai pedoman dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti mengenai *Activity Of Daily Living* pada Lanjut Usia di Satuan Pelayanan Kesejahteraan SosialGriya Lanjut Usia Kabupaten Garut.
6. Pengumpulan dan pengolahan data menghimpun dan mengolah data dari responden dengan menyebarkan angket, melakukan observasi dan dokumen.
7. Penulisan skripsi dilakukan dengan arahan dari dosen pembimbing.
8. Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara lisan.
9. Pengesahan skripsi dilakukan apabila dinyatakan lulus dari siding skripsi dengan catatan tertentu.